



► DAMPAK SERANGAN SIBER

Wannacry Bikin Pelayanan Pemerintah Tersendat

Ujang Hasanudin, Rima Sekarani I. N., &
Sunartono
sunartono@harianjogja.com

JOGJA—Serangan siber virus pemalak (*ransomware*) Wannacry berdampak terhadap roda pemerintahan. Internet di kantor jawatan hingga kecamatan dimatikan. Akibatnya, pelayanan e-KTP

mandek.

Antisipasi serangan *ransomware* Wannacry di Kota Jogja ditempuh dengan mematikan sambungan Internet di semua organisasi perangkat daerah sejak Minggu (14/5) malam. Sampai Senin (15/5) pagi, Internet belum bisa diakses.

Internet yang mati berimbas buruk.

Pelayanan yang membutuhkan jaringan ke Pemerintah Pusat, seperti di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Jogja, terpaksa dihentikan.

Ada 100 komputer dan 20 server di kantor Disdukcapil yang masih dicek.

"Jadi untuk sementara perekaman e-KTP elektronik, pencetakan, dan pengecekan

data belum bisa dilayani baik di kantor dinas maupun di kecamatan," kata Kepala Seksi Data dan Informasi, Disdukcapil Kota Jogja, Deddy Feriza.

Banyak warga kecele karena tidak bisa mengurus e-KTP maupun administrasi kependudukan.

● Lebih Lengkap Halaman 8

Wannacry Bikin...

Pelayanan yang tak terganggu pemeliharaan Internet hanya penerbitan kartu keluarga, dan pengambilan e-KTP yang sudah jadi.

Selain Disdukcapil, Dinas Kesehatan Kota Jogja juga tidak bisa mengakses Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan yang memerlukan koneksi Internet. Pelayanan lainnya tetap jalan dengan jaringan lokal.

Pelayanan e-KTP di Bantul juga terganggu. Kepala Disdukcapil Bantul, Bambang Purwadi, mengatakan pembuatan e-KTP di Kantor Disdukcapil Bantul terhenti sampai pukul 09.00 WIB.

Dimatikan Internet di seluruh jawatan merupakan upaya untuk melindungi data dari serangan *ransomware* Wannacry. Saat sambungan Internet diputus, data-data yang tersimpan di semua komputer yang masuk dalam jaringan disalin ke penyimpanan eksternal agar aman.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Komunikasi Informasi dan Persandian Kota Jogja, Tri Hastono, mengirim tim untuk mengecek semua komputer di instansi daerah. Tri juga sudah meminta semua jawatan melaksanakan tahapan-tahapan sebagaimana direkomendasikan Kementerian Komunikasi dan Informatika. "Kalau ada kesulitan segera melaporkan," ujar dia di kantornya, Senin.

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Diskominfo Bantul, Nugroho Eko Setyanto, mengatakan koneksi Internet harus diputus selama data disalin. Selanjutnya, komputer yang tersambung dalam jaringan dipindai perangkat antivirus. Proses itu berjalan dari pukul 00.00 sampai 09.00 WIB kemarin. Antisipasi serupa dilakukan di seluruh wilayah di DIY.

Kepala Diskominfo Sleman Intriati Yudatiningsih mengatakan belum langsung bergerak cepat dan meminta masing-masing organisasi perangkat daerah untuk menyalin data.

Kepala Diskominfo Kulonprogo, Agus Santosa, juga meminta semua organisasi perangkat daerah menyiapkan salinan data dengan cara mencabut sambungan Internet terlebih dahulu. Sejah ini, belum ada indikasi serangan *ransomware* Wannacry di komputer milik pemerintah di Kulonprogo.

Rumah sakit, institusi yang sangat rentan terhadap serangan siber, pun bersiap melindungi diri.

Direktur Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wates, Lies Indriyati, telah memerintahkan penyalinan data ke penyimpanan eksternal sejak Minggu malam.

RSUD Wates tidak menggunakan Internet dalam pelayanan kesehatan hingga ada informasi lebih lanjut dari Diskominfo Kulonprogo. Beberapa layanan yang tergantung Internet terpaksa dijalankan secara manual, misalnya pendaftaran pasien yang menggunakan BPJS Kesehatan.

"Ini jelas mengganggu, tetapi harus dilakukan daripada nanti data rusak semuanya," ujar Lies.

Rumah Sakit terbesar di DIY, Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Sardjito sudah punya cara untuk menangkal ancaman *malware* sejak jauh-jauh hari. Pejabat Humas RSUP Dr. Sardjito, Trisno Heru Nugroho menjelaskan, sebelum muncul serangan *ransomware* Wannacry, Sardjito sudah punya sistem perlindungan data. Menurut Heru, data strategis seperti tagihan dan dokumen pasien menggunakan server berbasis Linux.

"Kami tidak menyimpan data strategis dengan aplikasi berbasis Windows. Jadi relatif aman," ucap dia.

Aplikasi yang sangat rentan terhadap serangan virus pemalak Wannacry adalah Windows.

Patroli Maya

Pemda DIY mengantisipasi serangan *ransomware* Wannacry melalui patroli dunia maya untuk mendeteksi IP *addres* yang mencurigakan. Tim

berisi sembilan orang tersebut merupakan bagian dari Provincial Government Computer Security Incident Response Team (PGCSIRT) di bawah kendali Diskominfo DIY.

Kepala Diskominfo DIY Ronny Primantohari mengatakan anggota tim sangat kompeten membangun sistem *firewall*, dengan memberikan ruang yang aman untuk lalu lintas jaringan dan menutup akses jaringan yang tidak aman. Berbagai bentuk kiriman data maupun *link* yang dinilai mencurigakan akan langsung dihilangkan. Menurut dia, belum ada jaringan dari seluruh jawatan di lingkungan Pemda DIY yang terkena serangan virus tersebut.

Roni mengatakan Diskominfo mematikan jaringan Internet di lingkungan Pemda DIY pada Senin (15/5) kemarin sejak pukul 00.00 WIB hingga pukul 09.00 WIB. Selama itu, seluruh jawatan diminta menyalin data dan menyimpannya di tempat aman.

Semua jawatan di lingkungan Pemda DIY telah terkoneksi Internet. Sebanyak 60 titik menggunakan jaringan fiber optik dan 50 titik memakai *wireless* yang *bandwidth*-nya dikendalikan Diskominfo. Meski jaringan Internet dimatikan namun ia mengklaim tidak berdampak pada layanan publik. "Fasilitas Internet layanan publik itu tidak tergabung di server kami, supaya kalau ada masalah tidak ganggu jaringan internal, tetapi fasilitas *bandwidth* kami yang disediakan," ungkapnya.

Kepala Bidang Pengembangan Layanan Teknologi Informatika Diskominfo DIY Sugeng Wahyudi mengatakan selama sebulan terakhir sudah memblokir ratusan IP Address yang berusaha mengakses pusat data.

"Setiap ada yang masuk dan kira-kira mencurigakan langsung kami blokir, pantauan *malware* ini sudah sejak Maret lalu," kata dia. (Abdul Hamid Razak, Arief Junianto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kependudukan dan Catatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian			

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005